

Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Gizi Pada Ibu Hamil Dan Hasil *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) Dengan Kenaikan Berat Badan Selama Hamil Di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Zahrotul Fitriyah¹, Asry Novianty²

Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding author : zahrotulfitriyah06@gmail.com

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate is an important indicator in determining the level of public health. According to WHO (2020), as many as 403,000 maternal deaths occur worldwide. An increase in the weight of pregnant women who are under or overweight has an impact on the mother and fetus. Apart from the importance of nutrition and maternal weight gain during pregnancy, many pregnant women are worried about their body during or after pregnancy. Thus, it can indirectly cause psychological changes in mothers during pregnancy such as depression and anxiety. This research aims to determine the relationship between knowledge about nutrition in pregnant women and the results of the self-reporting questionnaire (SRQ) with weight gain during pregnancy at the Suradita Health Center, Cisauk District, Tangerang Regency in 2023. This research was an analytic observational with cross sectional design. The number of samples is 100 people using purposive sampling technique. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi square test. The results showed that there was a relationship between knowledge about nutrition in pregnant women and weight gain during pregnancy (p value = 0.000) and there was a relationship between the results of the self-reporting questionnaire (SRQ) and weight gain during pregnancy (p value = 0.000). It is recommended for pregnant women to increase their knowledge about nutrition and weight gain during pregnancy to prevent CED which can cause risks during pregnancy.

Keywords : *weight, knowledge, nutrition of pregnant women, self reporting questionnaire (SRQ)*

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Menurut WHO (2020), sebanyak 403.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia. Peningkatan berat badan ibu hamil yang kurang maupun berlebih dapat memberikan dampak bagi ibu maupun janin. Terlepas dari pentingnya gizi dan kenaikan berat badan ibu selama hamil, masih banyak ibu hamil yang khawatir dengan badannya selama atau sesudah hamil. Sehingga, hal ini secara tidak langsung menyebabkan psikologis ibu terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil dan hasil *self reporting questionnaire* (SRQ) dengan kenaikan berat badan selama hamil di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Tahun 2023. Jenis penelitian

ini adalah observasional analitik dengan desain cross sectional. Jumlah sampel 100 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian di dapatkan ada hubungan antara kenaikan berat badan selama hamil di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang dengan pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil ($p\text{ value} = 0,000$) dan hasil *self reporting questionnaire* (SRQ) ($p\text{ value} = 0,000$). Disarankan untuk ibu hamil supaya menambah pengetahuan tentang gizi dan kenaikan berat badan selama hamil untuk mencegah terjadinya KEK yang dapat menyebabkan risiko pada masa kehamilan.

Kata kunci : kenaikan berat badan, pengetahuan, gizi ibu hamil, *self reporting questionnaire* (SRQ)

PENDAHULUAN

Seluruh pihak segera mencari solusi atas isu global kesehatan maternal guna meningkatkan derajat kesehatan yang jauh lebih baik. AKB (angka kematian bayi) dan AKI (angka kematian ibu) menjadi 2 indikator keberhasilan bangsa. AKI sebagai indikator yang utama untuk meninjau keberhasilan dari program kesehatan seorang ibu. Dalam AKI mencakup semua kematian ibu yang terjadi selama kehamilan, persalinan, nifas, akibat dari nifas, bersalin, kehamilan, bukan dari faktor yang lain^[1].

Menurut WHO (2020), sebanyak 403.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia. Penyebabnya adalah karena masalah kesehatan fisik maupun psikologis, persalinan, nifas dan komplikasi selama kehamilan^[2]. AKI yaitu seluruh kematian dalam lingkup per kelahiran hidup 100.000. Menurut Kemenkes, jumlah kematian ibu mengalami peningkatan setiap tahun dan tercatat dalam program kesehatan keluarga. AKI di wilayah Indonesia pada tahun 2021 mencapai 7.389/100.000 KH, mengalami peningkatan dari AKI tahun 2020 sebesar 4.627/100.000 KH^[1].

Di Indonesia, Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi dengan indeks AKI cukup tinggi yaitu peringkat ke-4. Urutan pertama yaitu Provinsi Jawa Barat 745/100.000 KH, urutan kedua Provinsi Jawa Timur 565/100.000 KH, urutan ketiga Provinsi Jawa Tengah 530/100.000 KH dan urutan keempat Provinsi Banten sebanyak 242/100.000 KH dengan jumlah kematian ibu terbanyak se-Indonesia pada tahun 2020^[3]. AKI tertinggi tahun 2021 adalah Kabupaten Tangerang yang berada pada urutan ke-4 se-Provinsi Banten akibat tingginya angka komplikasi selama kehamilan dengan jumlah kematian ibu sebanyak 78 kasus (51,4%)^[4].

Pengetahuan merupakan salah satu faktor tidak langsung terhadap peningkatan AKI. Pengetahuan seorang ibu dapat mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusannya. Ibu yang sadar akan kebutuhan gizi kemungkinan besar akan memberikan nutrisi yang cukup kepada bayinya^[5]. Dampak kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat mengakibatkan ibu mengalami KEK dan menimbulkan resiko bagi ibu seperti anemia dan perdarahan. Pada janin dapat menyebabkan keguguran (abortus), BBLR, *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR), sampai kematian^[6].

Indikator pada kesehatan ibu hamil bisa diketahui dengan status gizi ibu hamil tersebut, dengan menggunakan IMT atau LILA. $LILA \geq 23,5\text{cm}$ atau $IMT > 19,8$ s/d 26kg/m^2 saat kehamilan menandakan status pada gizi ibu hamil normal atau tidak KEK. Berat badan yang kurang atau lebih pada wanita hamil bisa mempengaruhi ibu dan janin^[7]. Penambahan kenaikan

berat badan ibu hamil yaitu 1 kg/bulan pada trimester I dan 0,45 kg/minggu pada trimester II dan III^[1]. Namun, pada trimester ini penambahan berat badan janin rata-rata 200gr/minggu. Mulai minggu ke-28 hingga akhir kehamilan, berat badan ibu hamil dapat bertambah sebanyak 4–5 kg^[7].

Wanita hamil cenderung mengalami perubahan psikologis seperti stress, depresi, dan gangguan mental lainnya. Masalah kesehatan masyarakat yang paling penting salah satunya adalah perubahan psikologis yang terjadi selama kehamilan. Perubahan psikologis pada ibu selama kehamilan memberikan efek negatif pada anak yang belum lahir, seperti kelahiran prematur, BBLR, komplikasi neonatal, gangguan perkembangan pada anak dan efek psikologis pada orang muda^[8].

Menurut Riskesdas (2018), Banten merupakan Provinsi dengan angka kejadian psikologis emosional tertinggi ke-4 di Indonesia (14%), dengan gangguan jiwa berat (0,57%) dan depresi (8,7%), berdasarkan hasil wawancara *Self Reporting Questionnaire-20* (SRQ-20). Selama masa kehamilan, ibu dan janin yang sedang berkembang dapat menghadapi berbagai risiko gangguan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis^[1].

Perubahan psikologis selama kehamilan sering digambarkan sebagai depresi dan kecemasan. Berdasarkan prevalensi yang tinggi yakni gangguan kecemasan (23%) disebabkan oleh kehilangan rasa percaya diri karena perubahan tubuh yang terjadi selama kehamilan^[9]. Selain itu, 15% wanita setelah melahirkan mengalami gangguan kecemasan akibat adanya perasaan tidak berharga (*low self-esteem*)^[10]. Sementara untuk angka prevalensi depresi mayor pada ibu hamil sebesar 6% dan depresi minor sebesar 17%^[11].

Kurangnya pengetahuan tentang gizi ibu hamil dan perubahan psikologis masih menjadi masalah kehamilan karena mempengaruhi ibu maupun janin, salah satunya kenaikan bb ibu hamil. Sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Gizi Pada Ibu Hamil Dan Hasil *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) Dengan Kenaikan Berat Badan Selama Hamil Di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Tahun 2023”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil dan hasil *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) dengan kenaikan berat badan selama hamil di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasional analitik dengan desain studi *cross sectional* yaitu dengan mengumpulkan data variable dependent dan variable independent secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan besar sampel ditentukan menggunakan rumus *lemeshow*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang dan didapatkan sebanyak 100 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini menggunakan data primer dari kuesioner tentang gizi ibu hamil yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta data sekunder untuk mengetahui TB dan BB

ibu pada awal kehamilan yang diambil dari buku KIA. Analisis data univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil dan hasil *self reporting questionnaire* (SRQ) dengan kenaikan berat badan selama hamil di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang dengan menggunakan uji *chi square* pada aplikasi pengolahan data SPSS 27.

Etik pada penelitian ini dikeluarkan tanggal 05 Juni 2023 dengan No.86/PE/KE/FKK-UMJ/VI/2023.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Gizi Pada Ibu Hamil

| Pengetahuan Tentang Gizi Pada Ibu Hamil | Jumlah | |
|---|------------|-------------|
| | f | % |
| Baik | 42 | 42% |
| Cukup | 14 | 14% |
| Kurang | 44 | 44% |
| Total | 100 | 100% |

Tabel 1 dari 100 responden ibu hamil diketahui sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (44%) dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan cukup adalah sejumlah 14 orang (14%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil *Self Reporting Questionnaire* (SRQ)

| Hasil <i>Self Reporting Questionnaire</i> (SRQ) | Jumlah | |
|---|------------|-------------|
| | f | % |
| Normal | 41 | 41% |
| Tidak Normal | 59 | 59% |
| Total | 100 | 100% |

Tabel 2 dari 100 responden ibu hamil diketahui sebagian besar responden memiliki hasil SRQ tidak normal sebanyak 59 orang (59%) dan sebagian kecil responden memiliki hasil SRQ normal adalah sejumlah 41 orang (41%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kenaikan BB Selama Hamil

| Kenaikan BB Selama Hamil | Jumlah | |
|--------------------------|------------|-------------|
| | f | % |
| < 0,36 kg/mgg | 46 | 46% |
| 0,36 – 0,45 kg/mgg | 48 | 48% |
| > 0,45 kg/mgg | 6 | 6% |
| Total | 100 | 100% |

Tabel 3 dari 100 responden ibu hamil diketahui sebagian besar responden memiliki kenaikan 0,36 – 0,45 kg/mgg sebanyak 48 orang (48%) dan sebagian kecil responden memiliki kenaikan > 0,45 kg/mgg sebanyak 6 orang (6%).

Tabel 4 Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Gizi Pada Ibu Hamil dengan Kenaikan BB Selama Hamil

| Pengetahuan Tentang Gizi Pada Ibu Hamil | Kenaikan BB Selama Hamil | | | | Total | | <i>p value</i> |
|--|--------------------------|--------------|--------------|--------------|------------|---------------|----------------|
| | Normal | | Tidak Normal | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Baik | 33 | 78,6% | 9 | 21,4% | 42 | 100,0% | 0,000 |
| Cukup | 5 | 35,7% | 9 | 64,3% | 14 | 100,0% | |
| Kurang | 1 | 2,3% | 43 | 97,7% | 44 | 100,0% | |
| Total | 39 | 39,0% | 61 | 61,0% | 100 | 100,0% | |

Tabel 4 dari 44 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 1 orang (2,3%) dengan kenaikan bb normal selama hamil dan 43 orang (97,7%) dengan kenaikan bb tidak normal selama hamil dan dari 42 responden yang berpengetahuan baik terdapat 33 orang (78,6%) dengan kenaikan bb normal selama hamil dan 9 orang (21,4%) dengan kenaikan bb tidak normal selama hamil. Hasil analisis menyatakan nilai *p value* (0,000)<sig_α=0,05.

Tabel 4 Hubungan Antara Hasil *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) dengan Kenaikan BB Selama Hamil

| Hasil <i>Self Reporting Questionnaire</i> (SRQ) | Kenaikan BB Selama Hamil | | | | Total | | <i>p value</i> |
|---|--------------------------|--------------|--------------|--------------|------------|---------------|----------------|
| | Normal | | Tidak Normal | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Normal | 39 | 95,1% | 2 | 4,9% | 41 | 100,0% | 0,000 |
| Tidak Normal | 0 | 0,0% | 59 | 100,0% | 59 | 100,0% | |
| Total | 39 | 39,0% | 61 | 61,0% | 100 | 100,0% | |

Tabel 5 dari 59 responden dengan hasil SRQ tidak normal terdapat 0 orang (0%) dengan kenaikan bb normal selama hamil dan 59 orang (100%) dengan kenaikan bb tidak normal selama hamil dan dari 41 responden dengan hasil SRQ normal terdapat 39 orang (95,1%) dengan kenaikan bb normal selama hamil dan 2 orang (4,9%) dengan kenaikan bb tidak normal selama hamil. Hasil analisis menyatakan nilai *p value* (0,000)<sig_α=0,05.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Kenaikan Berat Badan Selama Hamil

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 100 ibu hamil di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang pada bulan Juni 2023 didapatkan 48 (48%) ibu hamil mengalami kenaikan berat badan selama hamil dengan rata-rata 0,36 – 0,45 kg/mgg. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), di Indonesia, ibu hamil biasanya mengalami kenaikan 9-12 kg dan tubuh ibu biasanya memiliki lemak tubuh 15 kg.

Indikator pada kesehatan ibu hamil bisa diketahui dengan status gizi ibu hamil tersebut, dengan menggunakan IMT (Indeks Massa Tubuh) atau LILA (Lingkar Tangan Atas). LILA ≥ 23,5cm atau IMT > 19,8 s/d 26kg/m² saat kehamilan menandakan status pada gizi

ibu hamil normal atau tidak KEK (kekurangan Energi Kronik). Berat badan yang kurang atau lebih pada wanita hamil bisa mempengaruhi ibu dan janin^[7].

Menurut kriteria IOM (*Institut of Medicine*) peningkatan bb ibu hamil di trimester II dan III dianggap normal selama rerata 0,36-0,45kg/minggu^[12]. Bertambahnya komposisi uterus, pertumbuhan plasenta, janin, dan cairan ketuban menyebabkan berat badan meningkat selama kehamilan. Bertambahnya volume darah, retensi cairan, dan produksi lemak juga menyebabkan berat badan meningkat. Penambahan kenaikan berat badan ibu hamil yaitu 1 kg/bulan pada trimester I dan 0,45 kg/minggu pada trimester II dan III. Namun, pada trimester ini pertambahan berat badan janin rata-rata 200 gram per minggu. Mulai minggu ke-28 hingga akhir kehamilan, berat badan ibu hamil dapat bertambah sebanyak 4–5 kg^[7].

2. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Kenaikan Berat Badan Selama Hamil di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < \text{sig}_{\alpha} = 0,05$ maka hipotesis alternatif atau H_a dapat diterima, sehingga ada hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan gizi pada ibu hamil dengan kenaikan berat badan selama hamil.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Ilmiani et al., (2020) menemukan bahwa terjadinya peningkatan berat badan ibu hamil di Puskesmas Bandar Lampung berhubungan dengan pengetahuan gizinya (*p-value*=0,003 dan OR=2,9). Menurut Syarifah (2013) mengungkapkan adanya hubungan antara pertambahan berat badan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan (*p-value* = 0,016 dan OR = 2,112).

Penelitian yang dilakukan oleh Khulafa'ur and Dianti, (2019) tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kenaikan Berat Badan Selama Hamil dengan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Gizi Seimbang" juga menghasilkan hasil yang sama. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kenaikan berat badan selama hamil dengan sikap mereka terhadap pemenuhan gizi seimbang. Hasil uji statistik chi kuadrat menunjukkan $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, berarti $18,87 > 5,991$ ada hubungan yang signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

Pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan terhadap sesuatu. Panca indera manusia, yaitu pendengaran, penciuman, penglihatan, rasa, raba, bertanggung jawab pada penginderaan. Mata, telinga sumber utama dalam pengetahuan manusia. Sangat penting bahwa aspek pengetahuan atau kognitif mempengaruhi tindakan seseorang^[14].

Berdasarkan penelitian, menurut peneliti pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil berhubungan dengan kenaikan berat badan selama hamil di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang tahun 2023. Dari tabel tabulasi silang menyatakan sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang mengalami kenaikan berat badan selama hamil yang tidak normal. Hal tersebut diakibatkan ibu hamil tidak banyak memahami apa saja yang harus dikonsumsi saat hamil, apa saja nutrisi yang dibutuhkan serta sebagian ibu tidak mendapat informasi dari media elektronik ataupun saran dari petugas kesehatan.

Dari data diatas, berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil yang baik maka kenaikan berat badan sesuai usia kehamilan atau normal. Sebaliknya jika pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil kurang maka kenaikan berat badan tidak sesuai usia kehamilan atau tidak normal.

3. Hubungan Antara Hasil *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) Dengan Kenaikan Berat Badan Selama Hamil di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Dari Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < \text{sig}_{\alpha} = 0,05$ maka hipotesis alternatif atau H_a dapat diterima, sehingga ada hubungan secara signifikan antara hasil *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) dengan kenaikan berat badan selama hamil.

Hasil penelitian ini relevan penelitian Dayan *et al.*, (2018) menemukan bahwa peningkatan berat badan setiap wanita hamil di trimester ketiga memiliki hubungan signifikan dengan depresi postpartum (OR = 1,17, 95% CI 1,04–1,32), sehingga peningkatan berat badan setiap wanita hamil di trimester ketiga akan meningkatkan depresi sebesar 0,17. Selain itu, menurut penelitian yang dilaksanakan Diemert *et al.*, (2016), 40% ibu hamil mengalami penambahan berat badan yang baik dan 20% memiliki bb lebih sesuai yang disarankan. Pola kenaikan bb bergantung pada BMI sebelum hamil, dan dapat berbeda tergantung pada ras dan usia ibu.

Studi yang dilaksanakan oleh Mudlikah *et al.*, (2022) menemukan ada hubungan antara cemas dan bb ibu hamil pada kemungkinan terjadinya emesis gravidarum. Hasil menunjukkan ada nilai signifikan $0,008 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh pada kenaikan bb dengan nilai Exp (B) 0,030, semakin kecil kenaikan bb ibu hamil semakin berisiko mengalami emesis gravidarum. Selain itu, ada nilai sig. $0,017 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh pada cemas dengan nilai Exp (B) sebesar 0,039, bahwa semakin tinggi tingkat cemas ibu hamil Studi sebelumnya menunjukkan bahwa emesis gravidarum terkait dengan kecemasan hamil [18].

Kehamilan membawa berbagai perubahan dan menjadi tantangan tersendiri bagi wanita. Perubahan tersebut meliputi perubahan biologis, psikologis dan lingkungan. Namun pada kenyataannya, wanita merasa lemah, merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan selama kehamilan, dan merasa terancam yang berujung pada perubahan psikologis. Berubahnya pola hidup akibat kecemasan dapat menyebabkan terjadinya kenaikan berat badan pada ibu hamil[19].

Dampak negatif dari perubahan psikologis ibu hamil terhadap ibu dan janin adalah kelahiran prematur, aborsi spontan, komplikasi kelahiran, pre-eklamsia, berat badan lahir rendah, dan pertumbuhan janin terhambat serta komplikasi pascapersalinan jika perubahan psikologis selama kehamilan ini diabaikan[20].

Berdasarkan penelitian, menurut peneliti bahwa hasil *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) berhubungan dengan kenaikan berat badan selama hamil di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang tahun 2023. Dari tabel tabulasi silang menunjukkan sebagian besar responden dengan hasil SRQ tidak normal mengalami kenaikan berat badan selama hamil yang tidak normal. Hal ini dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu kurangnya dukungan sosial baik dari suami maupun keluarga. Wanita hamil dan keluarganya harus tahu bahwa kesehatan psikologis selama kehamilan

sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Berat badan yang lebih rendah atau lebih tinggi dari normal mengancam perkembangan bayi dan mempersulit kehamilan dan persalinan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil dan hasil *self reporting questionnaire* (SRQ) dengan kenaikan berat badan selama hamil di Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Tahun 2023. Disarankan untuk peneliti selanjutnya supaya lebih luas lagi dalam menggali faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kenaikan berat badan selama hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ka. Prodi S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Jakarta, ibu Asry Novianty, M.Keb selaku dosen pembimbing, Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang, komite kaji etik serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan dan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masyarakat umum.

Penulis dapat menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang-orang atau lembaga yang membantu mempelajari atau mempersiapkan makalah ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dan tidak ada affiliiasi atau koneksi dengan atau entitas atau organisasi manapun yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan simpulan naskah.

REFERENSI

- [1] R. Kemenkes, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, vol. 48, no. 1. 2021.
- [2] F. B. M. Muammar, "Pendampingan Mental Health Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Purwokerto Melalui Kajian Dakwah Islam," *J. Inov. Dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, 2022, doi: 10.47232/jipkm.v2i1.173.
- [3] M. Damajanti, *Pedoman Penanggulangan Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi dan KIA Kemenkes RI, 2015.
- [4] Dinas Kesehatan and Kab. Tangerang, "Laporan Kinerja Kesehatan," no. 021, 2021.
- [5] M. D. Ahmad Wawan, *Teori Dan Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2017.
- [6] Waryana, *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2016.
- [7] M. P. Bayu Irianti, Erda Mutiara Halida, Fitra Duhita, Fitria Prabandari, Nova Yulita, Nova Yulianti, Setiya Hartiningtiyaswati, Yuliza Anggraini ; editor, Dr. Farid Husin, dr., Ir., SpOG (K)., M.Kes., M.Hkes. ; penyunting bahasa, Dr. Nuny Sulistiany Idris, *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta: Sagung Seto, 2015.
- [8] M. M. Frank, L. J. Lynch, and S. O. Rego, "Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting," *Account. Rev.*, vol. 84, no. 2, pp. 467–496, 2018, doi: 10.2308/accr.2009.84.2.467.

- [9] H. Bayrampour, S. McDonald, and S. Tough, "Risk factors of transient and persistent anxiety during pregnancy," *Midwifery*, vol. 31, no. 6, pp. 582–589, 2015, doi: 10.1016/j.midw.2015.02.009.
- [10] N. Fairbrother, P. Janssen, M. M. Antony, E. Tucker, and A. H. Young, "Perinatal anxiety disorder prevalence and incidence," *J. Affect. Disord.*, vol. 200, p. 148–155, Aug. 2016, doi: 10.1016/j.jad.2015.12.082.
- [11] J. M. Ashley, B. D. Harper, C. J. Arms-Chavez, and S. G. LoBello, "Estimated prevalence of antenatal depression in the US population.," *Arch. Womens. Ment. Health*, vol. 19, no. 2, pp. 395–400, Apr. 2016, doi: 10.1007/s00737-015-0593-1.
- [12] S. Prawirohardjo, *Ilmu kebidanan Sarwono Prawirohardjo*, 4th ed. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2016.
- [13] L. Khulafa'ur R and A. Dianti, "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kenaikan Berat Badan Selama Hamil Dengan Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang," *J. Kebidanan*, vol. 5, no. 2, pp. 128–133, 2019, doi: 10.35890/jkdh.v5i2.79.
- [14] Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [15] F. Dayan, N. Javadifar, M. Tadayon, A. S. Malehi, and H. Komeili Sani, "The Relationship between Gestational Weight Gain and Postpartum Depression in Normal and Overweight Pregnant Women," *J. Pregnancy*, vol. 2018, 2018, doi: 10.1155/2018/9315320.
- [16] A. Diemert *et al.*, "Maternal nutrition, inadequate gestational weight gain and birth weight: results from a prospective birth cohort.," *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 16, p. 224, Aug. 2016, doi: 10.1186/s12884-016-1012-y.
- [17] S. Mudlikah, M. Munisah, and N. Yunita, "Cemas dan Berat Badan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum," *Jik J. Ilmu Kesehat.*, vol. 6, no. 2, p. 409, 2022, doi: 10.33757/jik.v6i2.551.
- [18] F. Pulungan, "Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester I dan Munculnya Mual dan Muntah Kehamilan," *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 13, no. 2502–7778, pp. 147–152, 2022, [Online]. Available: <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>.
- [19] A. A. Hanifa, M. N. Widyawati, and D. Ramlan, "Hubungan Hypnopenatal Massage terhadap Kesehatan Mental Ibu Hamil Trimester III," vol. 10, 2022.
- [20] E. Domínguez-Solís, M. Lima-Serrano, and J. S. Lima-Rodríguez, "Non-pharmacological interventions to reduce anxiety in pregnancy, labour and postpartum: A systematic review," *Midwifery*, vol. 102, p. 103126, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.midw.2021.103126>.